

Peranan Majelis Tafsir Alquran (MTA) Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Dalam Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Riski Mourida Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

riskimurida99@gmail.com

Abstract. This study aims to find out (1) the concept of amar ma'ruf nahi munkar in Islam (2) the role of the Majelis Tafsir Qur'an (MTA) Representative of Deli Serdang in implementing amar ma'ruf nahi munkar. This research uses a descriptive approach with a qualitative research type. The descriptive approach aims to systematically and accurately describe the facts and characteristics regarding the population or regarding the field. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique uses the credibility test, transferability test and confirmability test. The results of the study show that there are many strategies used by the Majelis Tafsir Koran in playing the role of amar ma'ruf nahi munkar. As is done in various activities, for example in the Religious Sector, the Economic Sector, even in the Health Sector. All of these work programs have activities that will be carried out within a year. And every year, all activities carried out are always endeavored to continue to improve their quality. As for the role of the Majelis Tafsir Qur'an (MTA) in implementing amar ma'ruf nahi munkar, namely among the few male and female participants of the MTA Representative of Deli Serdang who have conducted interviews about 'Has MTA succeeded in making the congregation stay away from or leave everything that could cause evil' their answers are almost the same. They said the MTA Deli Serdang Representative with God's permission would make them become better individuals with their recitation activities. The role of the Deli Serdang Representative Council of Tafsir Al-Qur'an in society is enormous. For example in Social Activities such as; blood donors, sending SAR TEAM when there is a disaster, slaughtering sacrificial animals on Eid al-Adha and many more.

Keywords: Role, Majelis Tafsir Koran (MTA), Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Pendahuluan

Dalam bahasa Arab: *al-amr bil-ma'ruf wa'n-nahi 'anil-munkar* memiliki arti, memberi himbauan kepada orang lain untuk senantiasa melakukan kebaikan dan senantiasa melarangnya melakukan keburukan yang bisa membuatnya jauh dari ajaran agama. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak akan mampu hidup sendiri. Manusia selalu membutuhkan pertolongan dari manusia lainnya, disinilah penerapan *amal ma'ruf nahi munkar* semestinya diterapkan sesuai dengan ajaran Islam, terlebih lagi dimasa pandemi seperti sekarang ini, dimana serba sulit dalam beraktifitas dan begitu juga dalam hal bekerja memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup. Maka demikian, sangat penting untuk saling memberi bantuan dan semangat. Dalam bahasa Arab yang dimaksud sebuah perintah mengajak orang lain melakukan kebaikan serta mencegahnya melakukan kejahatan-kejahatan mempunyai hukum yang wajib dilakukan untuk mengantisipasi perbuatan buruk dalam kehidupan.¹

Keterangan tentang kewajiban tersebut, selain berdasarkan *ijtima'* (kesepakatan) seluruh umat serta penilaian akal sehat, dapat diketahui juga dari ayat Alquran serta hadis Nabi Saw., serta ucapan-ucapan para tokoh Islam. Adapun dalam Alquran Allah Swt., memuji serta memberikan predikat teruntut orang-orang yang menegakkan agamanya. Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran: 104).²

Ayat tersebut berarti perintah yang wajib dilaksanakan, juga menjelaskan: “Dan merekalah orang-orang yang beruntung”. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa perintah dalam ayat merupakan *fardhu kifayah* bukan *fardhu 'ain*, karenanya “jika telah ada (secara cukup) segolongan umat yang telah melaksanakan kewajiban tersebut dapat

¹Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: CV Anda Utama, 1993), cet, ke, 1, h. 117.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV Toha Putra, 1998), cet, ke, 1, h. 54.

dianggap gugur berkaitan dengan orang-orang selain mereka”, sebab, di dalam ayat Allah Swt., tidak menyatakan, “... *Hendaknya kalian semuanya menjadi orang-orang yang menyeru pada kebajikan,*” tapi “...*Hendaklah ada diantara kalian...*”. karna itu, saat sudah ada satu orang saja, sekelompok orang yang melaksanakannya (secara cukup), gugurlah kewajiban itu. Meski dalam hal ini yang dapat keberuntungan hanyalah orang yang melaksanakannya. Sebaliknya, jika tidak ada seorang pun yang melakukan kebaikan atau mencegah suatu kejahatan, semua orang akan ikut berdosa, sebab, kemunkaran sengaja dibiarkan padahal ada orang yang memiliki kemampuan untuk mencegah kemunkaran semakin merajalela.³

Dengan kondisi saat ini berbagai kemerosotan banyak terjadi, baik menurunnya kepedulian antar sesama masyarakat, kurangnya perhatian masyarakat dalam hal saling tolong menolong dan lain sebagainya, karena itu penulis begitu tertarik meneliti lebih jauh tentang peranan *amar ma'ruf nahi munkar* di Majelis Tafsir Alquran (MTA). Majelis Tafsir Alquran ialah sebuah yayasan yang berdiri di Solo sekitar tahun 1972. MTA didirikan Ustadz Abdullah Thufail Saputra dengan tujuan didirikan karna rasa khawatirannya terhadap kondisi umat Islam yang saat itu masih terpinggirkan juga masih bercampur dengan perbuatan syirik, khurafat dan lainnya. Beliau berusaha mengajak umat Islam untuk kembali ke jalan yang lurus.

Majlis Tafsir Alquran diresmikan pertama kali di Sumatera Utara pada tahun 1996, meskipun sebelumnya dakwahnya sudah berkembang sejak tahun 1986. Dakwah tersebut dibawa ke Sumatera Utara oleh pengajian MTA Jawa tengah yang berdagang ke Medan. MTA perwakilan Deli Serdang sendiri kokoh berdiri di Jalan Perhubungan Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Dalam **Q.S. Al-Isra' Ayat 9**, yang artinya: “*Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa bagi mereka akan mendapat pahala yang besar,*”. Visi dan misi MTA terkandung dalam Surah Al-Isra' ayat 9 dan makna tersebut sejalan dengan tujuan berdirinya MTA yaitu mengajak umat Islam kembali ke Alquran dan sunnah. Hal tersebut merupakan pedoman serta tuntunan hidup umat Islam. Maka dari itu penulis akan meneliti lebih jauh bagaimana peranan Majelis Tafsir Alquran dalam Memerankan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan

³Muhammad Al-Baqir, *Rahasia Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), cet, ke, 1, h. 4.

akan dijelaskan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: *Peranan Majelis Tafsir Alquran (MTA) Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Dalam Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Isi/ Pembahasan

A. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Menurut bahasa *amar ma'ruf nahi munkar* mencakup segala hal yang diklaim baik oleh manusia dan mereka mengamalkannya serta tidak mengingkarinya. Pada bahasa Arab *ma'ruf* memiliki arti sesuatu yang disebut baik oleh hati serta ketika melakukan kebaikan hati akan menjadi damai. *Amar* merupakan suatu tuntutan dan perbuatan berasal pihak yg mempunyai kedudukan lebih tinggi kepada pihak yg kedudukannya lebih rendah. Sedangkan istilah *ma'ruf* pada bahasa Arab artinya sesuatu yg disebut baik oleh hati dan pikiran serta perbuatan. Sedangkan istilah *nahi* dari bahasa artinya suatu lafadz yang dipergunakan buat meninggalkan suatu perbuatan terlarang. Pengertian *munkar* secara etimologi yaitu sebuah istilah buat menyebut sesuatu yang dipungkiri, tidak cocok, dinilai jijik serta disebut tidak baik oleh jiwa. Sedangkan dari terminologi atau kata syariat *amar ma'ruf nahi munkar* ialah segala ketaatan maupun kebaikan yg diperintahkan Allah pada kitab-kitab-Nya dengan mengutus para nabi dan rasul-Nya untuk menyampaikan ajaran tadi pada umat manusia, menggunakan ketaatan serta kebaikan, berakibat manusia menjadi hamba-hamba yang disuka Allah.⁴ *Amar ma'ruf nahi munkar* ialah satu tiang pengukuh *mujtama'* (masyarakat). *Nash* membagikan bahwa keistimewaan warga muslim yaitu menjadikan mulia umat Islam dengan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Karena amalan yang dapat mendekatkan diri pada Allah adalah menggunakan cara saling menasihati pada kebenaran dan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejahatan.

Islam menjadi kepercayaan individual dan sosial mewajibkan untuk memperbaiki diri sendiri serta mengajak orang lain berbuat kebaikan. Selain menjadi kewajiban *syari'ah*, dakwah Islam menjadi pedoman hayati Islam serta kebutuhan masyarakat yang paling krusial, dengan tujuan bisa menegakkan kebaikan dan menjauhi suatu perbuatan yang melanggar ajaran agama. Menurut Quraish Shihab bahwa "*amar ma'ruf nahi munkar* sebagai sesuatu yang baik dari pandangan awam suatu masyarakat dengan catatan selama masih sejalan menggunakan

⁴Akhmad Hasan, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah kepada kebaikan larangan kepada kemunkaran)*, (Departemen Urusan Keislaman, 2018), h. 68.

kebajikan, sinkron nilai-nilai yang kuasa. Sedangkan *munkar* sebagai sesuatu yang di nilai buruk masyarakat serta bertentangan menggunakan nilai-nilai tuhan. Secara sederhana *amar ma'ruf nahi munkar* ialah menyuruh pada kebaikan serta mencegah kemungkaran.⁵

B. Hukum Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* wajib senantiasa dilaksanakan sesuai dengan pendapat para ahli fikih serta mujtahid. Para pakar itu sudah membuat konvensi tentang hukum wajibnya ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam sejumlah ayat Alquran pula hadis Nabi Saw., Allah menyeru untuk senantiasa berbuat kebaikan serta mencegah kemungkaran, hal ini ialah kewajiban sebagian umat muslim dan sudah dijelaskan dalam QS. Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Penjelasan ayat diatas membawa pesan mengenai aturan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah fardlu kifayah yang harus dilaksanakan, bila dalam suatu golongan tidak ada yang melaksanakan maka seluruhnya akan ikut berdosa. Karena itu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai tanggungjawab bersama untuk membentuk perdamaian, kesejahteraan ditengah kehidupan beragama, bermasyarakat serta bernegara. Pada *amar ma'ruf nahi munkar*, seorang wajib memiliki pencerahan serta mempunyai iman yang kuat, karena hanya orang munafiklah yang tidak memiliki kesadaran untuk berbuat baik membantu saudaranya yang sedang butuh pertolongan. Selain itu, ayat diatas juga memiliki makna bahwa umat yang menang bukanlah umat yang mengalahkan umat lain menggunakan cara kekerasan, melainkan umat yang mampu melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan menjaga kelestarian hayati pula kemaslahatan manusia. Maka, mereka yang tidak

⁵Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim 2 Barometer Menuju Muslim Kaffah*, (Solo: Cardova Mediratama, 2016), h. 145.

mampu dan tidak mau melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* artinya umat yang kalah, umat yang jauh dari ridho-Nya.⁶

Belakangan ini banyak info yang menyajikan nilai-nilai baru serta memunculkan kebingungan. Maka perlu adanya kelompok khusus dakwah buat membendung info yang menyesatkan. Karena itu, kata *minkum* ayat di atas mengandung perintah yang harus dilaksanakan, dan jika telah terdapat sebagian orang yang melaksanakan kewajiban menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* merekalah orang-orang yang beruntung sesuai dengan apa yang disebutkan di epilog ayat. Karena Allah Swt., tidak menyatakan, "*hendaklah ada diantara kalian semuanya menjadi orang-orang yang menyeru kepada kebajikan tetapi hendaklah terdapat diantara kalian*". Meskipun yang memperoleh keberuntungan hanya mereka yang melaksanakan perintah itu, tapi dosanya tetap ditanggung oleh seluruh orang yang mempunyai kemampuan. Maka tetaplah menjadi insan ataupun seseorang hamba yang senantiasa berusaha menjadi lebih baik, tetap istiqomah melaksanakan kebaikan serta dengan tegas meninggalkan keburukan.

Pada buku *Ihya'ulum ad-Din*, Al-Ghazali berkata, "dalam ayat diatas terdapat penjelasan mengenai aturan wajib *amar ma'ruf nahi munkar* tersebut. Karena, firman Allah Swt., "serta hendaklah", merupakan kalimat perintah. Sementara makna lahiriah (*harfiah*) sebuah kalimat perintah dalam bahasa Arab menunjukkan makna harus. Ibnu Katsir pada tafsirnya jua mengatakan, Allah Swt., dalam ayat tersebut memerintahkan sekelompok orang beriman melakukan tugas buat mengajak kebaikan, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. Allah Swt., menganggap sekelompok ini menjadi orang-orang yang beruntung supaya mereka mempunyai impian untuk melakukan pekerjaan tadi. Ayat ini menunjukkan hasrat kuat syariat Islam supaya umat Islam mau mengerjakannya.⁷

Pada rakyat muslim *amar ma'ruf serta nahi munkar* ialah hak dan kewajiban bagi mereka, sebab merupakan prinsip politik dan sosial. Alquran dan hadis Nabi sudah menyebutkan hal itu serta memerintahkan orang buat menyampaikan nasihat atau kritik bagi pemangku kekuasaan pada rakyat dan meminta penjelasan hal-hal yang tidak menjadi baik bagi rakyat. Karena yang sebagai tolak ukur kebaikan serta kemungkaran ialah syariat. Dalam ayat lain, Allah SWT,. juga

⁶Zakiyatul Fakhriroh, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar; Analisis Semiotik Dalam Film Serigala Terakhir, Jurnal Komunika*, Vol. 5, No.1, (2018), h. 126.

⁷Ahmad Durrah, *Ensiklopedi Metodologi Al-Qur'an Akidah 1*, h. 103.

mengajak agar melakukan hal kebaikan dan menjauhi hal keburukan, hal ini artinya kewajiban sebagian umat muslim yang termuat pada Alquran surah Ali-Imran ayat 110: Artinya: “*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*”⁸

Setiap insan wajib melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Bahkan sekalipun dia sendirian, masih tetap melakukannya terhadap dirinya sendiri. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tanggungjawab semua muslim untuk mengklaim keadilan, keselamatan dan kesejahteraan masyarakat serta negara. Adanya kesadaran akan *amar ma'ruf nahi munkar* tanda bahwa dia adalah orang beriman, begitu kebalikannya bila tiadanya kesadaran akan *amar ma'ruf nahi munkar* ialah ciri orang munafik. Dalam ayat Alquran Allah Swt., sudah mendeskripsikan kaum mukminin menjadi kelompok yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dia juga mengaitkan hal itu dengan pelaksanaan shalat serta zakat. Ketahuilah, bahwasanya aturan ber-*amar ma'ruf nahi munkar* merupakan fardu kifayah, yaitu jika sebagian umat telah melaksanakannya, gugurlah ancaman dosa atas sebagian yang lainnya. Namun, pahalanya hanya diperuntukkan bagi mereka yang menjalankannya saja. Serta jika tidak terdapat seorang pun yang melaksanakannya maka semua umat menanggung dosa, terutama mereka yang mempunyai kemampuan melaksanakannya. Wajib atas diri kalian sendiri bila mengetahui dan menyaksikan seorang meninggalkan *ma'ruf*, tapi mengerjakan *munkar*, maka wajib memberi pelajaran dimana yang *ma'ruf* atau *munkar*. Bila tidak didengarnya, kewajiban kita dengan menasehatinya atau menakutinya. Apabila masih belum tuntas, maka atas dirimu memaksanya menggunakan suatu tindakan tegas seperti memukulnya.⁹

C. Etika Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar dilengkapi menggunakan etika-etika tertentu sebagai akibatnya tidak menjadi kemunkaran itu sendiri karena melewati batas-batas *syar'i* yang keluar dari rambu-rambunya. Hanya orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kelembutan, perhatian, paham,

⁸Terjemahan Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 30.

⁹Allamah Sayyid Abdullah Haddad, *Thariqoh Menuju Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 200.

serta bersih dari *riya'*, nafsu dan *sum'ah* yang mampu melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Setiap orang yang ingin melaksanakan kewajiban buat menyeru pada kebaikan serta melarang kemungkaran, wajib memenuhi kondisi sesuai dengan tuntunan yang disyariatkan buat ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, hendaknya harus berdasarkan dengan tuntunan dan konsekuensi syariat. Dan buat itulah kita wajib mengerti serta memahami etika-etika ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu:

1. Memiliki ilmu agama
Jika pelaksananya tidak mempunyai ilmu agama, dikhawatirkan tak mampu membedakan apa saja yang termasuk *ma'ruf* dan *munkar* sehingga mampu terjadi yang *ma'ruf* dianggap *munkar* dan yang *munkar* dianggap yang *ma'ruf* atau kebalikannya.¹⁰
2. Al-wara'
Saat seorang insan memiliki sifat *wara'* atau takut dosa akan mencegah orang tersebut dari dilema yang belum kentara hukum halal dan haramnya sesuatu.
3. Khusnul Khuluq
Dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, seorang wajib mempunyai akhlak yang baik, mampu mengendalikan hawa nafsu serta emosi, karena perilaku *wara'* saja tidak akan relative.
4. Ar-rifqu
Ar-rifqu memiliki arti kelembutan. Sifat lembut sangat penting dalam menyampaikan kebaikan, sebab hati seseroang akan lebih mudah tersentuh dan luluh jika dinasehati dengan lembut dan sabar.

D. Syarat Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Syarat dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* diantaranya seperti beragama Islam, memiliki pengetahuan, harus ikhlas, bersikap lemah lembut, sabar dan baik hati serta memiliki kepribadian yang baik.

1. Beragama Islam
kepercayaan Islam dijadikan kunci atau kondisi utama sebab menjauhi kemungkaran artinya tanggungjawab serta tugas yang telah disyariatkan bagi setiap muslim.
2. Memiliki Pengetahuan
Saat seseorang ingin melaksanakan perbuatan baik dan mencegah keburukan, pada dasarnya ia harus memiliki pemahaman serta

¹⁰Abdul Karim Syeikh, Rekontruksi Makna dan Metode Penerapan *Amar ma'ruf Nahi Munkar* Berdasarkan Al-Qur'an, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 2, No. 2, (2018), h. 23.

pengetahuan mengenai *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga ia bisa menerapkan kebaikan-kebaikan terhadap dirinya juga orang-orang disekitarnya.

3. Harus Ikhlas
Saat ingin menyerukan kebaikan atau *ma'ruf*, melarang kejahatan atau *munkar* harus berusaha ikhlas karena Allah Swt,. Tujuannya hanya untuk memuliakan agama dan mendapat *ridho* Allah bukan karena *riya'* apalagi ingin dipandang baik dan disegani manusia.
4. Lemah Lembut
seseorang yang akan mengajak kepada kebaikan, mencegah kejahatan harus selalu membiasakan diri untuk bersikap lemah lembut serta sabar.
5. Sabar dan Baik Hati
Saat ber-*amar ma'ruf nahi munkar* sikap sabar dan baik hati sangat perlu, karena dalam prosesnya tidak akan pernah mudah. Maka untuk menghadapinya tidak perlu gelisah atau khawatir, sabar dan selalu ber-*khusnuzon* serta luruskan niat karna Allah semata.
6. Memiliki Kepribadian Baik
Hal itu bisa dilakukan dengan mencontoh kepribadian Rasulullah, seperti berusaha sabar, lemah lembut dan menghormati serta menghargai orang lain akan membuat seseorang dihargai juga. Karena segala perbuatan baik seorang hamba akan kembali kepadanya.

E. Rukun-rukun Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Ada tujuh rukun ber-*amar ma'ruf nahi munkar* yaitu:

1. Pengatur atau pelaksana *amar ma'ruf nahi munkar* yang disebut *muhtasib*. Adapaun syarat *Muhtasib* adalah harus *mukallaf* atau memiliki kriteria untuk menyandang kewajiban dari Allah sebagai konsekuensi dari beban taklifnya.
2. Seseorang tersebut harus memiliki iman dan kepercayaan yang benar sesuai dengan ajaran Islam.
3. Harus bersikap adil. Adil menjadi syarat yang disepakati para ulama, karena orang fasik dan tidak bersikap adil tidak bisa menjadi *muhtasib*.
4. *Muhtasib*. Harus memperoleh izin dari pihak imam atau pemerintahan. Tetapi dikatakan kondisi ini diklaim batal, karena didalam hadis mengungkapkan setiap orang yang melihat perbuatan *munkar*, kemudian hanya diam saja serta membiarkan kejahatan itu, akan durhaka.

5. *Al-Muhtasab Fih* menjadi perbuatan yang menjadi objek ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Terdapat empat syarat yaitu memang ada kemungkar, bahwa *munkar* terdapat pada waktu ini, perbuatan tersebut kentara bagi *muhtasib*, serta telah diketahui secara luas menjadi kemungkar, tidak membutuhkan *ijti'ad*.
6. *Al-Ihtisab*. Bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* disini mirip perkenalan yaitu mencari kemungkar. *Ta'rif* atau pemberitahuan, mengancam serta menakuti.
7. *Muhtasab* atau seseorang dengan sifat tertentu yang mengakibatkan perbuatannya tidak boleh serta itu termasuk perbuatan *munkar*. Wajib bagi setiap muslim buat melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berlaku untuk setiap muslim yang *mukallaf* dan memiliki kemampuan buat melakukannya. Hal tadi mengakibatkan tidak ada kewajiban buat orang dalam gangguan jiwa atau orang gila, anak kecil, kafir dan yang tidak memiliki kemampuan buat melakukannya.

F. Faktor Kemunkaran

Penyebab munculnya banyak sekali kemungkar tak akan lepas asal beberapa faktor yang mendasarinya seperti faktor hukum, faktor lingkungan, faktor ekonomi serta faktor spritualitas.

1. Faktor Hukum
Aturan di suatu negara mungkin mampu dikatakan lemah ketika hukum tersebut tidak mampu memberantas kejahatan dan malah aturan dijadikan kepentingan tersendiri dikalangan penghasil hukum. Dilain sisi, lemahnya aparat hukum pula menjadi sebab aturan hukum belum bisa melahirkan penguasa yg bertakwa kepada Allah Swt, seorang penegak hukum yang takut akan murka-Nya.
2. Faktor Spritualitas
Kemungkar sering terjadi di masyarakat yang mayoritas mereka merupakan seorang muslim, sebab masyarakat masih awam dan kurang paham tentang agama serta ajaran dalam agama mereka, masih belum bisa membedakan haq dan mana batil begitupun halal haram, sunah bahkan *bid'ah*.
3. Faktor Lingkungan
Penyebab terjadinya kemunkaran di lingkungan biasanya berawal dari lingkungan keluarga yang tidak mengindahkan ajaran agama sebagai pembentuk moral serta perilaku yang baik.
4. Faktor Ekonomi

Kekurangan dan kesengsaraan memicu timbulnya kejahatan atau kemungkar sebab itu dibutuhkan pendekatan kepada Allah SWT., dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

G. Tujuan Ber-Amar *Ma'ruf Nahi Munkar*

Tujuan *amar ma'ruf nahi munkar* diantaranya yaitu:

1. Supaya mendapatkan kebaikan dan mencegah seseorang dari melakukan keburukan.
2. Supaya *Ukhuwah Islamiyah* terus terjalin, sebagaimana tak dibolehkan seorang muslim merasakan lapar sementara muslim disekitarnya merasa kenyang dan tidak peduli, Jika hal tadi terjadi maka orang muslim tadi diperkenankan meminta kebutuhannya pada orang-orang muslim disekitarnya menggunakan kekerasan serta orang-orang muslim itu akan berdosa sebab lalai serta tidak membantu orang yang butuh pertolongan.
3. Supaya mendapatkan jaminan terhindar dari *adzab* Allah SWT.¹¹
4. Supaya dapat *rahmatan lil alamin*. Dalam mewujudkannya maka dapat dilaksanakan dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai yang sudah disebutkan dalam Alquran.¹²

H. Konsep Amar *Ma'ruf Nahi Munkar* Dalam Pandangan Majelis Tafsir Alquran (MTA)

Majlis Tafsir Alquran (MTA) dalam melebarkan dakwah ke daerah tidak membangun masjid, kecuali di beberapa daerah yang belum ada masjid, sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Melainkan membangun gedung serbaguna. Baik itu ditingkat cabang, perwakilan, maupun pusat. Hal tersebut didasari dengan alasan agar warga MTA melaksanakan shalat wajib di masjid yang telah ada dan tidak memisahkan diri dengan umat Islam yang lain.¹³ Banyak sekali jenis pengajian yang diselenggarakan oleh MTA sejak masa kepemimpinan Ustadz Abdullah Thufail Saputra seperti Pengajian umum Ahad Pagi, Pengajian Gelombang MTA (Pusat, Perwakilan dan Cabang), Pengajian Khusus, Pengajian Insidental, Pengajian Guru Daerah, Pertemuan Pengurus MTA,

¹¹Aidah Fathaturrohman, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Perspektif Al-qur'an (Study Komparatif Dalam Penafsiran Sayyid Quthb Dan Al-Sya'rawi)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 27-28.

¹²Nurul Atiqoh, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraisy Shihab Dalam Perspektif Dakwah*, 2018, h. 3.

¹³Abdul Wahid, *Al Ustadz Abdullah Thufail Saputra*, (Surakarta: Aksara Bersama, 2021), h. 102.

dan Pengajian kelompok atau Usroh. Pengajian insidental merupakan pengajian yang pelaksanaannya menyesuaikan kebutuhan, misalnya; pengajian peresmian cabang atau perwakilan MTA dan Peringatan Hari besar Islam (PHBI). Pengajian Insidental bersifat umum serta mengandung tokoh dari pemerintah, MUI dan tokoh ormas Islam.

Pengajian guru daerah merupakan pengajian untuk membina guru yang akan mengajar di pengajian gelombang. MTA secara kelembagaan telah mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Materi yang dibahas merujuk pada metode pengajaran tafsir Alquran dan brosur yang dikeluarkan saat Pengajian Umum Ahad Pagi MTA. Pengajian Gelombang adalah pengajian yang pesertanya harus mendaftar terlebih dahulu apabila ingin mengikutinya. Kehadiran peserta akan dicatat pada setiap pertemuan. Pengajian Gelombang dilaksanakan di tingkat pusat, perwakilan, dan cabang MTA seminggu sekali dan sudah dijadwalkan sebelumnya. Sedangkan Pengajian Kelompok atau Usrah merupakan turunan dari Pengajian Gelombang. Jumlah peserta Pengajian Kelompok lebih kecil dari Pengajian Gelombang. Tujuan Pengajian Kelompok adalah untuk saling mengenal, memahami serta saling mengingatkan dalam kebaikan maupun kebenaran bagi anggotanya.

Pertemuan pengurus MTA adalah pertemuan yang dilaksanakan satu pekan sekali dan diikuti oleh pengurus ditingkat cabang, perwakilan hingga pusat dan diwakili oleh pengurus yang menjabat. Pertemuan tersebut membahas dinamika pergerakan dakwah dan dipimpin langsung oleh ketua umum MTA. Selain melaksanakan pengajian-pengajian, ustadz Abdullah Thufail Saputra juga melebarkan sayap dakwah ke desa-desa seperti di Boyolali, Klaten, Sragen, Karanganyar, Wonogiri dan Sukoharjo. Pengembangan kelompok Pengajian Tafsir Alquran tersebut didasarkan pada dasar anggaran Yayasan MTA pasal 1 ayat 2 yang tertulis, "Apabila dipandang perlu dapat dibuka/didirikan cabang-cabang/perwakilan-perwakilan di lain-lain tempat."

Pelan namun pasti, pengajian tafsir Alquran mulai bermunculan di beberapa daerah setelah MTA di Ketitang resmi berdiri. Cabang baru diresmikan di desa Juwiran, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Pengajian tersebut berawal dari pengajian rutin sebulan sekali yang menghadirkan Al-Ustadz Abdullah Thufail Saputra. Karna tausiah yang di sampaikan bagus, warga Juwiring mengundang beliau untuk memberikan ceramah rutin tiap bulan. Berawal dari beberapa cabang-cabang/perwakilan-perwakilan terdahulu, hingga MTA sampai ke Sumatera Utara dan mendirikan sebuah perwakilan yang kini dikenal

dengan MTA Perwakilan Deli Serdang yang berlokasi di Desa Laut Dendang.

Adapun konsep *amar ma'ruf nahi munkar* MTA tak berbeda dan sama sekali tak bertentangan dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* menurut pandangan Islam. Alasan berdirinya MTA hanya untuk menyebarkan dakwah Islam, menerapkan isi Alquran dan hadis serta mengajak masyarakat berbuat baik dan menghindari keburukan atau suatu hal yang mendatangkan azab dari Allah SWT,. Al-Ustadz Abdullah Thufail Saputra dalam ber-*amar ma'ruf nahi munkar* menerapkan konsep seperti berdakwah dan melebarkan sayap-sayap dakwah ke desa-desa, hingga dewasa ini, cabang-cabang/perwakilan-perwakilan Majelis Tafsir Alquran sudah ada dimana-mana, sehingga dengan keberadaan MTA disuatu desa dapat memenuhi kewajiban seorang muslim untuk selalu menerapkan kebaikan serta melarang kepada kebiasaans buruk.

I. Strategi Majelis Tafsir Alquran (MTA) Memerankan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Masyarakat

Dalam menjalankan peranannya di masyarakat MTA memiliki berbagai macam strategi yaitu salah satunya dengan membuat program-program dalam berbagai bidang seperti dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial, kepemudaan dan olahraga, ekonomi, bahkan dalam bidang kesehatan. Semua program-program kerja tersebut memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam setahun. Pada setiap tahun semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selalu diusahakan untuk terus ditingkatkan kualitasnya. Dalam Program Keagamaan ada satu kegiatan mengaji yang akan dilaksanakan di MTA Perwakilan Deli Serdang. Pengajian tersebut ada beberapa jenis yaitu pengajian ahad pagi, pengajian putra, pengajian putri, pengajian remaja dan pengajian khusus. Semua pengajian tersebut tujuannya hanya satu yaitu mengajak para jamaah maupun seluruh umat Islam untuk mengkaji Alquran dan Sunnah yang didalam kajiannya mengajarkan semua ilmu yang akan dibutuhkan manusia sebagai bekal menuju kehidupan yang abadi, termasuk tentang aqidah maupun akhlakul karimah. Dan semua materi dalam pengajian tersebut merupakan langkah awal jamaah dalam memerankan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam pribadi, keluarga dan kehidupan sosial.

Setelah beberapa kali mengaji dan hal tersebut terus-menerus diulang-ulang maka yang menjadi pokok paling penting saat akan mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah terus-menerus menjaga komitmen atau Istiqomah dalam menjalankan kebaikan. Seperti yang

disampaikan Ustadz Supono pada kegiatan Pengajian Putri pada 12 Maret 2022:

“... menjaga supaya terus Istiqomah itu tidaklah mudah, orang yang Istiqomah dimata Allah adalah istimewa.”¹⁴

Strategi dakwah yang dilakukan MTA juga dengan melakukan pendekatan kepada pemerintah, MUI, dan ormas Islam lain. Pendekatan terhadap elemen-elemen tersebut diwujudkan dalam bentuk kerja sama. Strategi yang lain adalah dengan melakukan pembinaan terhadap warga MTA. Bentuk kerjasama MTA dengan pemerintah dan MUI antara lain diwujudkan dengan mengundang tokoh dari pemerintah dan MUI dalam kegiatan sosial keagamaan seperti peresmian cabang/perwakilan MTA, pelaksanaan kegiatan Pengajian Umum Ahad Pagi, pelaksanaan *nafar fi sabilillah* dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

J. Peranan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Internal Dan Eksternal Majelis Tafsir Alquran (MTA)

Setelah dikukuhkannya MTA Perwakilan Deli Serdang di Desa Laut Dendang, bukan perihal mudah banyak sekali pro dan kontranya. Tapi sampai sekarang gedung MTA masih berdiri kokoh disana dan tetap menjadi tempat pengajian yang sangat bermanfaat bagi para peserta MTA sendiri maupun masyarakat yang ingin mengaji dan menambah pengetahuan tentang agama. MTA menerima siapa saja umat Islam yang ingin mengaji dan memperbaiki diri menjadi seorang muslim maupun muslimah yang lebih baik. MTA Perwakilan Deli Serdang sangat berperan penting dalam memperbaiki aqidah serta akhlakul karimah para pesertanya. Begitu pula, peranan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam internal MTA Perwakilan Deli Serdang menjadikan setiap peserta untuk terus berusaha istiqomah menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai agama dengan menjalankan segala perintah Allah SWT, tetap melakukan kebaikan-kebaikan dengan berusaha untuk tidak melanggar perintah-Nya dan melanggar norma-norma agama.

MTA merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang menjurus kepada keagamaan dan Islam dan lebih ke pengamalan Alquran dan hadis. Menurut penuturan salah satu warga yang berhasil diwawancarai, keberadaan MTA di desa laut dendang sangat bermanfaat. MTA sendiri sangat memberdayakan masyarakat terutama jamaahnya. MTA juga memandirikan jamaahnya dengan cara memberikan bantuan keuangan dan usaha supaya perekonomian jamaahnya membaik. Peran MTA bagi masyarakat juga sangat beragam, seperti saat perayaan hari

¹⁴ Pengajian Putri dengan Ustadz Supono pada 12 Maret 2022

raya Idul Adha, MTA berqurban banyak sekali dan berbagi dengan masyarakat sekitar. Selain bersedekah hewan Qurban, MTA juga berperan dalam memperbaiki akhlakul karimah masyarakat disekitarnya. Misalnya dengan pengajian di MTA, juga keterlibatan warga MTA dalam pengurusan cafe remang-remang yang dibantu oleh masyarakat setempat.¹⁵

MTA tidak sekedar berperan dalam internalnya saja bahkan dalam aspek eksternal banyak sekali kegiatan-kegiatan dari MTA yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat yang pernah mendapat bantuan dari MTA Perwakilan Deli Serdang. Misalnya, Kegiatan Sosial seperti; donor darah, pengiriman TIM SAR saat ada bencana dan masih banyak lagi. Pak Sarijo, M.Ag saat diwawancarai mengatakan:

“MTA bagian dari umat Islam, dan MTA ikut andil dalam mengajak umat Islam untuk melakukan kebaikan dan menghindari kejahatan. MTA bekerja sama dengan PMI setempat dan berkerja sama dengan pemerintah dalam bentuk kebersihan lingkungan seperti gotong royong, bedah rumah (membantu kaum duafa), menyantuni anak yatim dan fakir miskin, juga MTA mempunyai *ambulance* sendiri untuk membantu orang yang membutuhkan.”¹⁶

Dengan keberadaan MTA di desa tersebut juga membantu mengembangkan perekonomian masyarakat karena adanya koperasi simpan pinjam. Selain itu, kegiatan pengajian yang dilakukan MTA dinilai bagus sebab dapat menambah pemahaman seseorang mengenai agamanya sehingga individu itu bisa memahami makna hidup yang sebenarnya. Maka, saat membahas peranan MTA Perwakilan Deli Serdang, MTA berperan penting dan terlihat jelas arah pergerakannya. Seperti salah satu wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sarijo, M.Ag beliau mengatakan:

“Majlis Tafsir Alquran (MTA) merupakan sebuah gerakan dakwah dan sosial. Maka dalam proses pergerakannya tentu ada suka maupun duka. Sukanya adalah ketika melihat orang-orang berduyun-duyun melakukan kebaikan ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, mau mengaji, mau memperhatikan, ketika ada persoalan yang tidak jelas ditanyakan, kemudian sesudah paham diamalkan dan itu menjadi sesuatu yang menggembirakan. Ibaratnya seperti seorang petani menanam tanaman, tanamannya diharapkan subur dan menghasilkan buah yang

¹⁵Wawancara dengan Ibu Roihatul Jannah pada 11 Oktober 2022.

¹⁶Wawancara dengan Ustadz Sarijo, M.Ag pada 11 Maret 2022.

bagus, dan buahnya itu menjadi sebuah dakwah, kalau sesuai dengan konsep Alquran: 'Aku tidak minta apapun atas seruanku ini kecuali terbentuknya kasih sayang dalam kekeluargaan.' Itu Allah SWT, menjelaskan kepada nabi supaya mengatakan kepada manusia, agar saling menyayangi sesama manusia.

Kemudian dukanya adalah dalam mendakwahkan Islam adakalanya langsung diterima dan sering pula ditolak bahkan difitnah dan lain-lain. Hal tersebut sudah menjadi hal biasa. Jangankan cuma kita, nabi saja pernah dikatakan gila ketika menyampaikan dakwah Islam. Nabi dikatakan orang terkena sihir, nabi dikatakan orang sesat, begitupun sejak dulu MTA sudah dikatakan sesat, padahal bisa dilihat sendiri, kalau sesat kenapa gedung MTA permanen, kenapa tidak pindah-pindah atau kegiatannya sembunyi-sembunyi."¹⁷

Simpulan

1. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Pandangan Majelis Tafsir Alquran (MTA)

Adapun konsep *amar ma'ruf nahi munkar* Majelis Tafsir Alquran (MTA) tidak ada bedanya dan sama sekali tidak bertentangan dengan konsep Islam. Jika melihat alasan didirikan MTA yaitu untuk menyebarkan dakwah Islam, menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* serta mengajak masyarakat melakukan kebaikan dan menghindari keburukan atau suatu hal yang mendatangkan azab dari Allah SWT,.

2. Strategi Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Dalam Memerankan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Masyarakat

Dalam Program Keagamaan ada salah satu pengajian yang selalu dilaksanakan di MTA Perwakilan Deli Serdang. Pengajian tersebut ada beberapa jenis-jenis pengajian yaitu pengajian ahad pagi, pengajian putra, pengajian putri, pengajian remaja, dan pengajian khusus. Semua pengajian tersebut tujuannya hanya satu yaitu mengajak para jamaah maupun seluruh umat Islam untuk mengkaji Alquran dan hadis.

3. Peranan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Internal dan Eksternal Majelis Tafsir Alquran (MTA)

MTA Perwakilan Deli Serdang sangat berperan penting dalam memperbaiki aqidah serta akhlakul karimah para pesertanya. Begitu pula, peranan *amar ma'ruf nahi munkar* di internal MTA Perwakilan Deli Serdang menjadikan setiap peserta untuk terus

¹⁷Wawancara dengan Ustadz Sarijo, M.Ag pada 11 Maret 2022

berusaha istiqomah menjalankan semua perintah-Nya., tentunya dengan menjalankan segala perintah Allah SWT., tetap melakukan kebaikan-kebaikan dengan berusaha untuk tidak melanggar perintah Allah SWT., dan melanggar norma-norma agama.

Saat membahas peranan MTA Perwakilan Deli Serdang dalam di masyarakat, MTA berperan penting dan terlihat jelas arah pergerakannya. Banyak sekali kegiatan-kegiatan dari MTA yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat yang pernah mendapat bantuan dari MTA Perwakilan Deli Serdang. Misalnya, Kegiatan Sosial seperti; donor darah serta pengiriman TIM SAR saat ada bencana.

Referensi

- Abu Ammar dan Abu Fatiah. 2016. *Mizanul Muslim 2 Barometer Menuju Muslim Kaffah*, Solo: Cardova Mediratama.
- Allamah Sayyid Abdullah haddad. 2000. *Thariqoh Menuju Kebahagiaan*, Bandung: Mizan.
- Abdul Karim Syekh. 2018. *Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an*, Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Vol.2, No. 2.
- Andi Miswar. 2018. *Al-Amr Bi Al-Ma'ruf Wa Al-Nahy An Al-Munkar Antara Konsep dan Realitas*, Makassar: Alauddin University Press.
- Aidah Fathuturrohmah. 2018. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Perspektif Al- Qur'an (Studi Komparatif Dalam Penafsiran Sayyid Qutb dan Al- Sya'rawi)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Akhmad Durrah. *Ensiklopedi Metodologi Al-Qur'an Akidah 1*.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Departemen Agama. 1993. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: CV Anda Utama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan terjemahan*, Semarang: CV Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Helaluddin, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.
- Hasan, Akhmad. 2018. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Perintah kepada kebaikan larangan dari kemunkaran)*, Departemen Urusan Keislaman.

- Jamilah. 2017. Skripsi: *Konsep Dakwah Menurut Imam Syahid Hasan Al Bana (Kajian Amar Ma'ruf Nahi Munkar)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Intang Bandung.
- Kusnadi. *Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur'an*.
- Kuntowijoyo. 1983. *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad Al-Baqir. 2014. *Rahasia Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Bandung: Mizan Media Utama.
- M. Quraish Shihab. 2019. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Milles and Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication.
- Nurhaliza, Lilik. 2019. Skripsi: *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Perspektif K.H Hasyim Asy'ari di Indonesia*, Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Neti Hidayati. 2018. Skripsi: *Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Surat Ali-Imran)*, Fakultas Ushuluddin UIN Raden Lintang Lampung.
- Nurul Atiqoh. 2011. *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dalam Perspektif Dakwah*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Pinar Ozdemir. 2018. Skripsi: *Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Fethullah Gulen*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Singrabun, Masri dan E, Sofian. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Lp3s.
- Sedarmayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Mandar Maju.